
| RESEARCH ARTICLE

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RASIO KEUANGAN PT. UNILEVER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alma¹, Syiahriah Semaun, Abdul Hamid

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

E-mail:

| ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang kemudian dikaitkan dengan Manajemen Keuangan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan tahunan PT. Unilever periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar. Hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan rasio likuiditas sebesar <1 yang artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan, berdasarkan rasio solvabilitas sebesar <1 yang artinya rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan, berdasarkan rasio aktivitas sebesar <1 yang artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan rasio aktivitas, rasio profitabilitas sebesar >1 yang artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio keuangan.

| KATA KUNCI

Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan mengandung nilai akuntansi yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Menurut Munawir laporan keuangan adalah sarana untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tentang optimalisasi perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan yang ada. Dari laporan keuangan inilah berbagai pihak yang berkepentingan dapat memutuskan kebijakan ekonomi.

Laporan keuangan terpublikasi ke publik mengandung arti penting dalam menganalisis kondisi perusahaan yang didalamnya mengandung informasi yang cukup luas tentang tingkat kesehatan suatu perusahaan. Di setiap perusahaan pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan informasi dari laporan keuangan perusahaan, angka akuntansi ini akan dianalisis oleh bagian keuangan lebih dahulu kemudian diserahkan kepada pengambil kebijakan untuk memutuskan langkah perusahaan kedepannya.

Dalam proses analisa keuangan seluruh sektor menjadi pertimbangan menejer dalam memutuskan kebijakan perusahaan kedepannya.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu penting untuk mengukur dan menganalisisnya melalui laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan memuat angka-angka akuntansi yang menyajikan informasi kegiatan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memegang peran penting dalam dinamika operasional perusahaan, karena dari laporan keuangan para investor akan membuat keputusan terkait penambahan modal atau bahkan mencabut modal yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan yang bermain di pasar modal, karena perusahaan yang menjadi emiten akan disyaratkan untuk membuat laporan keuangan tahunan dan dapat diakses oleh masyarakat umum.

Penelitian yang dilakukan menjabarkan data keuangan yang ditinjau selama tiga tahun terakhir antara tahun 2019 sampai akhir periode 2021 melalui data awal berikut:

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Laba Sebelum Pajak
2019	7.392.837	20.649.371	9.901.772
2020	7.163.536	20.534.632	9.206.869
2021	5.758.148	19.068.532	7.496.592

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

Persaingan dunia usaha di era globalisasi ini memaksa perusahaan untuk mampu bersaing dalam mempertahankan eksistensinya. Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi industri yang mendasar dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Sehingga menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk yang merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi kebutuhan rumah tangga terbesar di Indonesia. Rangkaian produk yang tersedia dalam unilever mencakup produk seperti home care serta beberapa makanan.

Tahun ke tahun PT. Unilever dapat dikatakan mampu menjaga pertumbuhan produknya di semua kategori secara baik, mengekspor barang-barang ke pasar indonesia dan memberikan inovasi perubahan nyata di masyarakat. Perusahaan ini banyak memproduksi barang seperti sabun, deterjen, pasta gigi, bahan makanan, serta kosmetik yang mudah ditemui diberbagai toko besa maupun toko kecil. Perusahaan ini juga telah tercatat sebagai salah satu emiten yang berada di bursa efek indonesia. PT. Univeler Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham beberapa bulan terakhir. Dari sini kemudian muncul ketertarikan untuk meneliti kondisi perusahaan ini lebih lanjut, mengingat produk dari unilever merupakan produk yang bersifat mendasar bagi setiap rumah tangga namun tetap mengalami penurunan harga saham. Tentu beberapa pesaing dari unilever melihat ini sebagai peluang untu menguasai pasar yang telah lama didominasi oleh unilever.

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis dalam manajemen keuangan untuk melihat kondisi suatu perusaha. Analisis ini membandingkan dua angka dalam akuntansi atau laporan keuangan setiap periodenya. Dari analisis rasio ini dapat dilihat apakah perusahaan yang dilihat tersebut dalam kondisi sehat atau tidak.

Analisis rasio keuangan adalah tahap awal dalam menilai keuangan perusahaan, sebab rasio keuangan pada dasarnya memberikan informasi atau gambaran hubungan berbagai angka akuntansi. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, hingga laporan perubahan modal menjadi instrumen penting dalam analisis rasio keuangan yang dimana angka akuntansi pada pos-pos tersebutlah yang digunakan dalam berbagai rumus rasio. Ada berbagai jeinis rasio keuangan yang mencerminkan informasi yang berbeda. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 macam rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio

Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio-Rasio berikut ditentukan melalui rumus yang dipergunakan dalam menghitung Laporan Keuangan

2. Tinjauan Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah potret capaian pelaksanaan kegiatan dan progmas serta kebijakan dalam terwujudnya visi dan misi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai upaya evaluasi perusahaan dalam melihat efektifitas dalam mencapai tujuan dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

1. Penilaian kinerja perusahaan
2. Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah:

Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan melalui angka akuntansi tanpa perlu turun langsung di perusahaan.
2. *Understanding* (pemahaman), dengan cara memahami perusahaan baik kondisi keuangan maupun bidang usaha perusahaan.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa yang dapat melihat atau memperkirakan kondisi perusahaan pada masa mendatang.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisa ini mendeteksi masalah dalam perusahaan baik pada sisi keuangan dan manajemennya.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan capaian di masa yang akan datang.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dijasikan indikator pengukuran dalam emnilai kondisi perusahaan melalui angka akuntansi, rasio keuangan membandingkan dua angka akuntansi dari pos laporan keuangan seperti Neraca, Laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari:
 - a. Ratio Lancar (*Current ratio*)
Current Ratio adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
 - b. Ratio cepat (*Quick Ratio*)
Rasio ini membandingkan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)
Rasio ini mengukur seberapa besar utang mendanai perusahaan dalam proses operasionalnya. Berikut beberapa jenis rasio manajemen utang.
 - a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)
Rasio ini membandingkan utang dengan total asset, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula asset dibiayai oleh utang.
 - b. *Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Rasio ini membandingkan antara utang dengan ekuitas.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh return atau keuntungan, rasio ini terdiri dari:

a. Margin laba atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk melihat banyaknya keuntungan operasional dari mata uanga penjualan.

b. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mngukur seberapa besar keuntungan perusahaan dalam pengelolaan asetnya.

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam pengelolaan modal perusahaan.

3. Metodologi

Pendekatan yang dilakukan adalah memakai metode penelitian kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur yang menggunakan prosedur statistik atau prosedur lainnya dari sebuah pengukuran (kuantifikasi). Penggunaan angka banyak dituntut dalam penelitian kuantitatif, mulai dari tahap pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil penelitian. Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala secara detail, sistematis, akurat dan faktual, serta menggambarkan fakta, sifat, dan kaitan antar fenomena yang diteliti tersebut.

4. Hasil Penelitian

1. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan Rasio Keuangan Likuiditas

Rasio likuiditas adalah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan kemampuan asset lancar yang tersedia di perusahaan untuk menyesuaikan kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar PT. Unilever Tbk dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Perhitungan *Current Ratio* PT. Unilever Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Aktiva lancar	8.530.334	8.828.360	7.642.208
Utang lancar	13.065.308	13.357.536	12.445.152

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

Quick ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang bersifat sewaktu-waktu dengan menggunakan aset lancar seperti Kas atau tabungan pada bank.

Perhitungan *Quick Ratio* PT. Unilever Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Aktiva lancer	8.530.334	8.828.360	7.642.208
Persediaan	2.429.234	2.463.104	2.453.871

Utang lancar	13.065.308	13.357.536	12.445.152
--------------	------------	------------	------------

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

2. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan rasio keuangan Solvabilitas

- a. Debt to asset ratio merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Angka itu diperoleh dengan membandingkan total utang dengan total aset.

Table 4.3 Perhitungan *Debt To Asset Ratio* PT. Unilever 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total utang	15.367.509	15.597.264	14.747.263
Total aktiva	20.649.371	20.534.632	19.068.532

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

- b. *Debt to Equity Ratio* rasio ini mengukur dana yang dimiliki perusahaan dengan utang yang dimiliki perusahaan dari segi permodalannya.

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Unilever 2019-2021

keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total utang	15.367.509	15.597.264	14.747.263
Modal	19.068.532	20.534.632	20.649.371

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

3. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia berdasarkan rasio keuangan profitabilitas

- a. *Net Profit Margin Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan melalui aktivitas penjualan yang dilakukannya.

Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* PT. Unilever 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba bersih	42.922.563	42.972.474	39.545.959
Penjualan	7.392.837	7.163.536	5.758.148

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

b. Return on Asset (ROA)

Rasio ini ingin melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas pengelolaan aset yang dilakukannya.

Perhitungan Return On Asset PT. Unilever 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba bersih sebelum pajak	9.901.772	9.206.869	7.496.592
Total aset	20.649.371	20.534.632	19.068.532

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

c. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat profit atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dilihat dari aktivitas pengelolaan modalnya.

Perhitungan Return On Equity PT. Unilever 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba bersih setelah pajak	5.758.148	7.163.536	7.392.837
Total Ekuitas	5.281.862	4,937,368	4,321,269

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2021, Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar

Pembahasan

1. Rasio Keuangan

a. Current Ratio

Hasil Perhitungan Current Ratio Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Current Ratio	0,65%	0,66%	0,61%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Perhitungan *current ratio* diatas Tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 0,65 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 0,65 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,65 aktiva lancar. Tahun 2020 *current ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,01 kali dari tahun 2019 sebesar 0,65 kali menjadi 0,66 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,66 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,65 kali aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 8.530.334 menjadi Rp 8.828.360 dan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 13.065.308 menjadi Rp 13.357.536. Tahun 2021 *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,04 kali dari tahun 2020 sebesar 0,66 kali menjadi 0,61 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,61 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,61 kali aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya utang lancar dari Rp 8.828.360 menjadi Rp 7.642.208 dan utang lancar juga mengalami penurunan yang sebelumnya hanya Rp 13.357.536 menjadi Rp. 12.445.152. dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan yang berbeda tiap tahunnya, hal ini bergantung pada laporan keuangan yang di keluarkan perusahaan tiap tahunnya.

b. Quick ratio

Berdasarkan pada gambar tabel 4.2 maka dapat dilihat, quick ratio PT. Unilever Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

Hasil Perhitungan Quick Ratio Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Quick Ratio</i>	0,33%	0,48%	0,42%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Perhitungan *quick ratio* diatas Tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 0,33 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 0,33 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,33 aktiva lancar. Tahun 2020 *quick ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,15 kali dari tahun 2019 sebesar 0,33 kali menjadi 0,48 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,48 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,48 kali aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 8.530.334 menjadi Rp 8.828.360 dan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 13.065.308 menjadi Rp 13.357.536 serta persediaan yang mengalami kenaikan pada awalnya Rp 2.429.234 menjadi Rp 2.463.104. Tahun 2021 *quick ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali dari tahun 2020 sebesar 0,48 kali menjadi 0,42 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 0,42 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,42 kali aktiva lancar. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan yang berbeda tiap tahunnya, dengan kenaikan pada tahun 2020 dan penurunan kembali pada tahun 2021.

Hasil penelitian ini pada *Quick Ratio* mendukung penelitian Muhammad Amri yang berjudul "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipta Indonesia*" yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam asset lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya kewajiban lancar yang semakin meningkat harus dipenuhi oleh perusahaan setiap tahunnya. Semakin tinggi aktiva lancar yang didapatkan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya. Sebaliknya jika utang lancar lebih tinggi dari pada aktiva lancar maka semakin sulit perusahaan untuk menutupi utangnya.

c. Debt To Asset Ratio

Hasil Debt To Asset Ratio Perhitungan Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Debt To Asset Ratio</i>	0,74%	0,76%	0,77%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Perhitungan debt to asset ratio pada tahun 2019 sebesar 0,74 kali atau 0,74% aktiva unilever dibiayai dengan utang. Perbandingan hutang atas aktiva pada tahun 2019 adalah 0,74: 1 yang berarti setiap Rp 0,74 hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Nilai debt to asset ratio pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,02% atau 0,02 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 0,74 atau 0,74% menjadi 0,76 atau 0,76%. Perbandingan hutang atas aktiva pada tahun 2020 adalah 0,76: 1 yang berarti bahwa setiap 0,76 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya total utang dari Rp 15.367.509 menjadi Rp. 15.597.264 dan total aktiva juga mengalami penurunan dari Rp 20.649.371 menjadi Rp 20.534.632. debt to asset ratio pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,01% atau 0,01 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,76% atau 0,76 kali menjadi 0,77% atau 0,77 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh turunnya total utang dari Rp. 15.597.264 menjadi Rp 14.747.263 dan total aktiva juga mengalami penurunan dari 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532. dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan yang signifikan yang berbeda tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang stabil tiap tahunnya, hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik dan perusahaan dapat memperoleh pinjaman walaupun tidak memenuhi standar rasio.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Desmayenti yang berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk.*", yang pada perhitungan *Debt To Asset Ratio* mendapatkan nilai yang cukup baik akan tetapi pada perusahaan PT. Unilever angkanya tidak memenuhi standar rasio keuangan. Untuk mempertahankan tingkat *Debt To Asset Ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

d. Debt to Equity Ratio

Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Debt To Equity Ratio	0,80%	0,75%	0,71%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari Debt To Equity Ratio tahun 2019 sebesar Rp 0,80. Perbandingan atas total utang tahun 2019 adalah 0,80 :1 artinya setiap Rp 0,80 dijamin oleh Rp 1,00 modal. Nilai Debt ToEquity Ratio pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,05% dari tahun 2019 sebesar 0,80% menjadi 0,75%. Perbandingan atas total utang tahun 2020 adalah 0,75% artinya setiap Rp 0,75 dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya total utang dari Rp 15.367.509 menjadi Rp 15.597.264 sementara itu pada modal mengalami kenaikan yang pada awalnya sejumlah Rp 19.068.532 menjadi Rp 20.534.632. Pada tahun 2021 nilai Debt To Equity Ratio juga mengalami penurunan sebanyak 0,04% dari tahun 2020 sebesar 0,75% menjadi 0,71%. Perbandingan atas total utang tahun 2021 adalah 0,71% artinya setiap Rp 0,71 dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya total utang dari Rp 15.597.264 menjadi Rp 14.747.263 sedangkan modal yang mengalami kenaikan dari Rp 20.534.632

menjadi Rp 20.649.371. Dapat disimpulkan bahwa pada rasio ini terjadi penurunan yang berbeda tiap tahunnya.

e. Net Profit Margin Ratio

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Net Profit Margin Ratio</i>	5,80%	6,00%	6,87%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Perhitungan pada tahun 2019 *Net Profit Margin Ratio* sebesar 5,80 kali atau 5,80% Laba bersih dibagi penjualan. Perbandingan pada tahun 2019 adalah 5,80: 1 yang berarti setiap Rp 5,80 Laba bersih dijamin oleh Rp 1,00 total aset. Nilai *Net Profit Margin Ratio* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,20 % atau 0,20 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 5,80 kali atau 5,80% menjadi 6,00 atau 6,00 %. Perbandingan Laba bersih atas penjualan pada tahun 2020 adalah 6 : 1 yang berarti bahwa setiap 6,00 jumlah Laba bersih dijamin oleh Rp 1,00 Penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya Laba bersih dari Rp 42.922.563 menjadi Rp. 42.972.474. Penjualan mengalami penurunan dari Rp 7.392.837 menjadi Rp. 7.163.536. *Net Profit Margin Ratio* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,87% atau 0,87 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 6,00 atau 6,00 % menjadi 6,87% atau 6,87 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh turunnya Laba bersih dari Rp. 42.972.474 menjadi Rp 39.545.959 dan penjualan juga mengalami penurunan dari menjadi Rp. 7.163.536 menjadi Rp 5.758.148. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain lain.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian apapun di dalam penelitian relevan karena tidak terdapat *Net Profit Margin Ratio* didalamnya.

e. Return On Equity (ROA)

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan *Return On Asset* Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Return On Asset</i>	0,48%	0,45%	0,39%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Perhitungan pada tahun 2019 *Return On Asset* sebesar 0,48 kali atau 0,48% Laba bersih sebelum pajak dibagi total aset. Perbandingan pada tahun 2019 adalah 0,48: 1 yang berarti setiap Rp 0,48 Laba bersih sebelum pajak dijamin oleh Rp 1,00 total aset. Nilai *Return On Asset* pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,03 % atau 0,03 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 0,48 kali atau 0,48% menjadi 0,45 atau 0,45%. Perbandingan Laba bersih sebelum pajak atas total asset pada tahun 2020 adalah 0,45: 1 yang berarti bahwa setiap 0,45 jumlah Laba bersih sebelum pajak dijamin oleh Rp 1,00 total aset. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya Laba bersih sebelum pajak dari Rp 9.901.772 menjadi Rp. 9.206.869. Total Aset mengalami penurunan dari Rp 20.649.371 menjadi Rp. 20.534.632. *Return On Asset* pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,06% atau 0,06 kali

dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,45 atau 0,45% menjadi 0,39% atau 0,39 kali. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya Laba Bersih Sebelum Pajak dari Rp. 9.206.869 menjadi Rp 7.496.592 dan Total Aset juga mengalami penurunan dari menjadi Rp. 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil hal ini berarti PT. Unilever dapat mengelola asetnya secara produktif akan tetapi belum dapat dikatakan memenuhi standar rasio.

f. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Return On Equity Periode 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Return On Equity</i>	1,09%	1,62%	1,71%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Perhitungan pada tahun 2019 *Return On Equity* sebesar 1,09 kali atau 1,09% Laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. Perbandingan pada tahun 2019 adalah 1,09: 1 yang berarti setiap Rp 1,09 Laba bersih setelah pajak dijamin oleh Rp 1,00 modal sendiri. Nilai *Return On Equity* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 0,53 % atau 0,53 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 1,09 kali atau 1,09% menjadi 1,62 atau 1,62%. Perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak atas Total Ekuitas pada tahun 2020 adalah 1,62: 1 yang berarti bahwa setiap 1,62 jumlah Laba bersih setelah pajak dijamin oleh Rp 1,00 Total Ekuitas. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya Laba bersih setelah pajak dari Rp 5.758.148 menjadi Rp. 7.163.536.Total Ekuitas mengalami penurunan dari Rp 5.281.862 menjadi Rp. 4.937.368.*Return On Equity* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,09% atau 0,09 kali dari tahun 2020 yaitu sebesar 1,62 atau 1,62% menjadi 1,71% atau 1,77 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya Laba Bersih Setelah Pajak dari Rp. 7.163.536 menjadi Rp 7.392.837 dan Total Ekuitas juga mengalami penurunan dari menjadi Rp. 4.937.368 menjadi Rp 4.321.269. Dari tahun 2019 sampai 2021 rasio ini cenderung mengalami kenaikan yang stabil hal ini berarti perusahaan mampu menyeimbangkan ekuitas yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

5. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pt. Unilever Tbk, tahun 2019-2021 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:
 - a. *Current ratio* memperoleh nilai sebesar 0,65 kali, 0,66 kali dan 0,61 kali yang artinya *current ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan *Quick ratio* memperoleh nilai sebesar 0,33 kali, 0,48 kali dan 0,42 kali yang artinya *Quick ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1).
2. Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 masing-masing adalah:
 - a. *Debt to asset ratio (debt ratio)* memperoleh nilai sebesar 0,74%, 0,76% dan 0,77%. yang artinya *Debt to asset ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan *Debt to equity ratio* memperoleh nilai sebesar 0,80%, 0,75%, dan 0,71% yang artinya *Debt to equity ratio* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1).
3. Hasil perhitungan rasio Aktivitas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Rasio Perputaran Persediaan memperoleh nilai sebesar 3,13%, 3,83%, dan 4,17% yang artinya Rasio Perputaran Persediaan pada PT. Unilever memenuhi standard rasio keuangan. (1), Rasio Perputaran Aset Tetap memperoleh nilai sebesar 0,67%, 0,80%, dan 0,83% yang artinya Rasio Perputaran Aset Tetap pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan Rasio

perputaran total aset memperoleh nilai sebesar 0,37%, 0,46%, dan 0,53% yang artinya Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1).

4. Hasil perhitungan rasio Profitabilitas PT. Unilever Tbk selama tiga tahun berturut-turut dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:
 - a. *Net Profit Margin Ratio* memperoleh nilai sebesar 5,80%, 6,00%, dan 6,87%. yang artinya *Net Profit Margin Ratio* pada PT. Unilever memenuhi standard rasio keuangan (1), *Return On Asset* memperoleh nilai sebesar 0,48%, 0,45%, dan 0,39% yang artinya *Return On Asset* pada PT. Unilever tidak memenuhi standard rasio keuangan (1). Dan *Return On Equity* memperoleh nilai sebesar 1,09%, 1,62%, dan 1,71% yang artinya *Return On Equity* pada PT. Unilever memenuhi standard rasio keuangan (1).

Tinjauan manajemen keuangan Syariah dalam kinerja keuangan PT. unilever yaitu:

Berdasarkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, kewajiban menegakkan kebenaran, kewajiban menegakkan keadilan hukum, dan kewajiban menyampaikan amanah telah terealisasi baik dari segi perbuatan baik dan terpuji serta menyangkut pengelolaan laporan keuangan dan pelaporan keuangan sesuai pada amanah yang ditetapkan yang sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arifin, Johar, *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial Dan Non Finansial)*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2007.
- Asnaini, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Astuti, Retno Budi. 'Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio', 15.1 (2011)
- Azizah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System)' *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25.2, (2015)
- Brigham F. Eugene dan Houston, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Clay, Jason, *Exploring The Links Between International Business And Poverty Reduction: A Case Study Of Unilever Indonesia*, Netherlands: Oxfam GB, 2005.
- Dismayenti. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk" Skripsi Sarjana; UIN Suska Riau: Pekanbaru.
- Hanafi, M. H. & Halim, A., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2007.
- J.S., Mariano William. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan" Skripsi Sarjana; Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011.
- Qadim, Husnul, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati, 2018.
- Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor' *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5.1 (2014).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Septiana, Aldila, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Sakriani, *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*, Parepare: IAIN Parepare, 2022.

Sarwono, Jonathan, *PASW Statistics 18: Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.